

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Harga Konsumen (IHK) Berdasarkan data dari Statistik Kota Gunungsitoli, perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari s.d. Maret 2021 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Kota Gunungsitoli sebagai barometer inflasi Kab/Kota di kepulauan Nias, pada bulan Januari mengalami inflasi sebesar 1,08 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,85 pada bulan Desember 2020 menjadi 109,02 pada bulan Januari 2021. Komoditas penyumbang inflasi di atas yaitu : Daging Ayam Ras, Ikan Kerapu, Cabai Rawit, Ayam Hidup, Kelapa dan Daging Lokal. Bulan Januari s.d. bulan Maret, Harga Kebutuhan Pokok dan Bahan Strategis Lainnya di Kabupaten Nias masih dianggap stabil/tetap. Komoditi Beras dari bulan Januari s/d bulan Maret terdapat tetap, komoditi yg mengalami perubahan harga yaitu: Cabe Rawit Hijau, Cabe Merah Besar terjadi kenaikan pada bulan Januari namun pada bulan Februari dan Maret mengalami penurunan; Bawang Merah, Bawang Putih tetap namun pada bulan Maret bawang merah mengalami kenaikan; Daging Ayam Kampung, Daging Ayam Broiler dan Daging Lokal mengalami perubahan harga; Gula, Minyak Makan, Telur Ayam Ras tetap harga. Komoditi di atas terjadi perubahan harga oleh karena banyak faktor salah satunya Hari Raya Keagamaan Nasional. Beberapa jenis komoditas bahan pokok dari hasil monitoring di sejumlah pekan/pasar di Kecamatan Kabupaten Nias dari bulan Januari sampai bulan Maret 2021 yang mengalami perubahan harga antara lain : Beras, Bawang Merah Bawang Putih, Cabe Merah, Cabe rawit, Daging Lokal, Daging Ayam Kampung, Daging Ayam Broiler. Sementara harga komoditi yang tidak mengalami perubahan harga, yaitu: Gula, Minyak Goreng Kemasan Bimoli, Tepung Terigu, Telur Ayam Kampung, Susu Kental Manis, susu Dancow segala jenis Indomie, Kacang hijau, kacang tanah dan Ikan teri.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Nias Permasalahan inflasi dari kelompok volatile food. Pada kelompok volatile food, ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain yaitu : 1. Berdasarkan aspek produksi, pergudangan, distribusi, pembentukan harga, sumber daya, transportasi dan infrastruktur, dan pola pangan masyarakat. 2. Dominasi sisi penawaran lebih terasa dibandingkan sisi permintaan yang hanya bergejolak di musim-musim tertentu akibat pasokan yang tidak mencukupi. 3. Pola pangan masyarakat Kabupaten Nias sangat bergantung kepada beberapa komoditas seperti beras, cabai merah, dan bawang merah, bawang putih dan komoditas di atas sebagian besar di supplai dari luar daerah. 4. Terkendalanya produksi dari sentra produksi atau terhambatnya distribusi pasokan akan berdampak pada kenaikan harga yang sulit dikendalikan. 5. Pasokan yang kurang memadai memberikan peluang perdagangan antar daerah. 6. Distribusi barang antar daerah membutuhkan biaya yang cukup tinggi. 7. Biaya distribusi cukup tinggi akibat adanya hambatan seperti pungutan liar di jalur distribusi, kondisi jalan yang tidak memadai, dan gangguan keamanan. 8. Pasokan beberapa komoditas pertanian yang bersifat musiman seringkali melimpah ketika musim panen saja dan langka di waktu-waktu lainnya. 9. Belum adanya gudang penyimpanan hasil komoditas musiman. 10. Kegiatan untuk memasok komoditas strategis ke Kabupaten Nias, melewati rantai distribusi yang sangat panjang yaitu melewati produsen, pengepul, pedagang besar, pedagang grosir, dan pedagang eceran sehingga membentuk harga yang tinggi di pasar. Permasalahan inflasi dari kelompok administered prices. antara lain yaitu : pada aspek regulasi, distribusi serta sosialisasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.1 Kegiatan Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Dasar pelaksanaan kegiatan TPID di Kabupaten Nias pada Triwulan I, yaitu : Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 027/1696/SJ Tentang Menjaga Keterjangkauan Barang dan Jasa Di Daerah dan Keputusan Bupati Nias Nomor 500/75/K/Tahun 2021 tanggal 01 Maret 2021 tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kab. Nias T.A. 2021. Kegiatan koordinasi yang telah dilaksanakan baik ditingkat Pusat, Provinsi dan Daerah yaitu : 1. Mengikuti Rapat Koordinasi tentang Sosialisasi Kriteria Evaluasi Kinerja TPID Tahun 2020, yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (dih. Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, pada hari Kamis 04 Maret 2021, melalui Zoom Meeting. 2. Mengikuti Capacity Building Tim Pengendalian Inflasi Daerah Wilayah Kerja KPw BI Sibolga, tanggal 24 Maret 2021

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias Sebagai upaya pemerintah daerah dalam rangka melakukan stabilisasi harga dan ketersediaan terhadap sejumlah bahan kebutuhan bagi masyarakat, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias melaksanakan koordinasi ke Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Sumatera Utara terkait sinkronisasi program serta melaporkan keadaan dan perkembangan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias. Pelaksanaan Program Kerja Triwulan I Tahun 2021 Program kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Nias, antara lain: 1. Memastikan 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi efektif) terlaksana di wilayah Kabupaten Nias 2. Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting serta jasa pada wilayah Kabupaten Nias 3. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di wilayah Kabupaten Nias dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan provinsi 4. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di wilayah Kabupaten Nias 5. Melakukan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi. 6. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Nias melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi secara triwulan Kemudian akan diteruskan ke Tim Pengendalian Inflasi Pusat Program Kerja Triwulan II Tahun 2021 Program kerja Tim Pengendalian Inflasi daerah (TPID) Triwulan II 2021 diharapkan perlu lebih intensif dan terintegrasi. Adapun rencana program kerja Tim Pengendalian Inflasi daerah (TPID) Kabupaten Nias Triwulan II 2021 adalah: 1. Rekomendasi hasil kesimpulan pengendalian inflasi daerah pada triwulan I untuk ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait. 2. Mengantisipasi kenaikan harga pada Hari Besar Keagamaan yaitu Natal. 3. Pemantauan yang spesifik terhadap komoditas yang berpotensi mengalami kenaikan harga yang signifikan. 4. Mendorong tercapainya target pelaksanaan program kerja masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan lembaga anggota yang terkait dengan pengendalian inflasi daerah seperti operasi pasar beras, penyaluran beras sejahtera, peningkatan cadangan pangan, penganeekaragaman konsumsi pangan, pengembangan penanaman cabai dan sayur-sayuran. 5. Peningkatan kemampuan tim teknis terhadap pengendalian inflasi daerah 6. Melakukan rapat koordinasi dengan lebih intensif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Pengendalian Inflasi di Kabupaten Nias. Berdasarkan hasil pertemuan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi daerah pada hari Selasa, 23 Maret 2021 Triwulan I, dapat disimpulkan bahwasanya pada kelompok bahan makanan (volatile food) antara lain : 1. Meningkatkan strategi 4K yakni keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran

distribusi dan komunikatif efektif. 2. Mendorong percepatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur di daerah terutama dalam mendukung kelancaran produksi dan distribusi bahan pangan. 3. Mengintensifkan organisasi perangkat daerah terkait untuk terus meningkatkan ketahanan sandang dan pangan, meningkatkan sosialisasi kepada gapoktan tentang waktu masa tanam, masa panen, masa pemberian pupuk, meningkatkan koordinasi dan konsolidasi antara dinas terkait dengan penyuluh dan kelompok tani sebelum penerimaan pupuk bersubsidi serta penghimbauan pada Gapoktan untuk menjual hasil tanam melalui IT. 4. Melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung kebijakan pemerintah terkait penyesuaian harga komoditas strategis.